

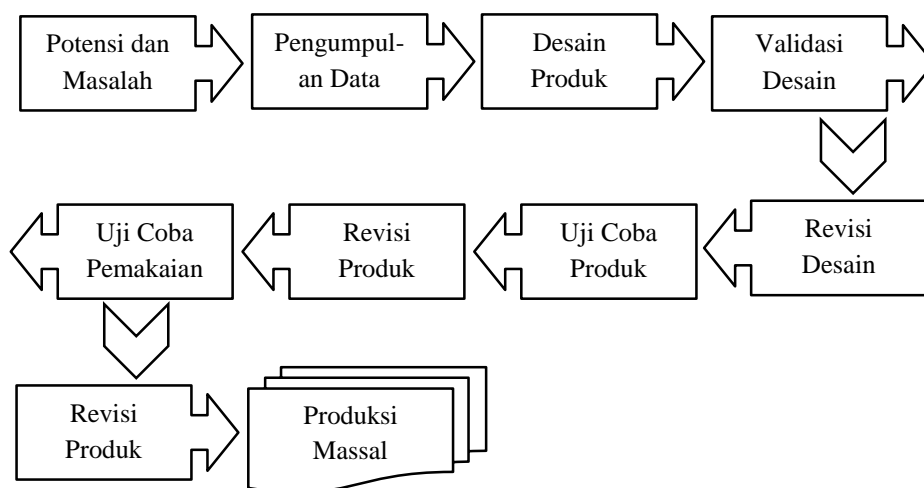
BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

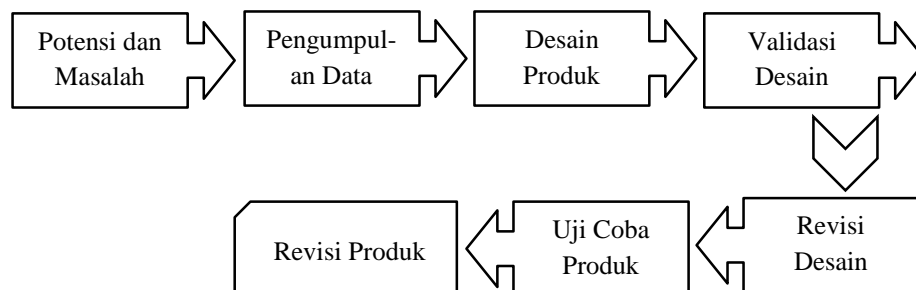
Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009). Penelitian dan pengembangan dirancang untuk memperoleh suatu produk. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, sistem evaluasi, model uji kompetensi, dan lain-lain. Target produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar tema laut untuk SMP kelas VII. Komponen tersebut meliputi kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian bahan ajar.

Penelitian ini menggunakan Metode *Research and Development*. Namun tidak semua tahapan dilakukan. Karena keterbatasan waktu penelitian, pada penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap revisi produk setelah melakukan uji coba produk.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Metode *Research and Development* menurut Sugiyono (2009).

Dengan demikian, pada penelitian ini langkah-langkah metode *Research and Development* menurut Sugiyono (2009) yang telah diadaptasi dapat digambarkan pada gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2 Langkah-langkah Metode *Research and Development* menurut Sugiyono (2009) yang telah diadaptasi.

Langkah-langkah penelitian metode pengembangan diawali dari menentukan potensi masalah. Pada konteks penelitian ini yang dimaksud potensi yaitu bahan ajar IPA terpadu tematik yang dapat menyajikan IPA sebagai pengetahuan yang holistik. Namun masalah yang terdapat di lapangan, hingga saat ini bahan ajar IPA yang digunakan di sekolah belum sepenuhnya tematik terpadu seperti yang diharapkan oleh kurikulum. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar IPA terpadu yang tematik sehingga siswa dapat mempelajari IPA sebagai pengetahuan yang holistik, tidak terpisah-pisah, dengan mengaitkannya pada tema pemersatu.

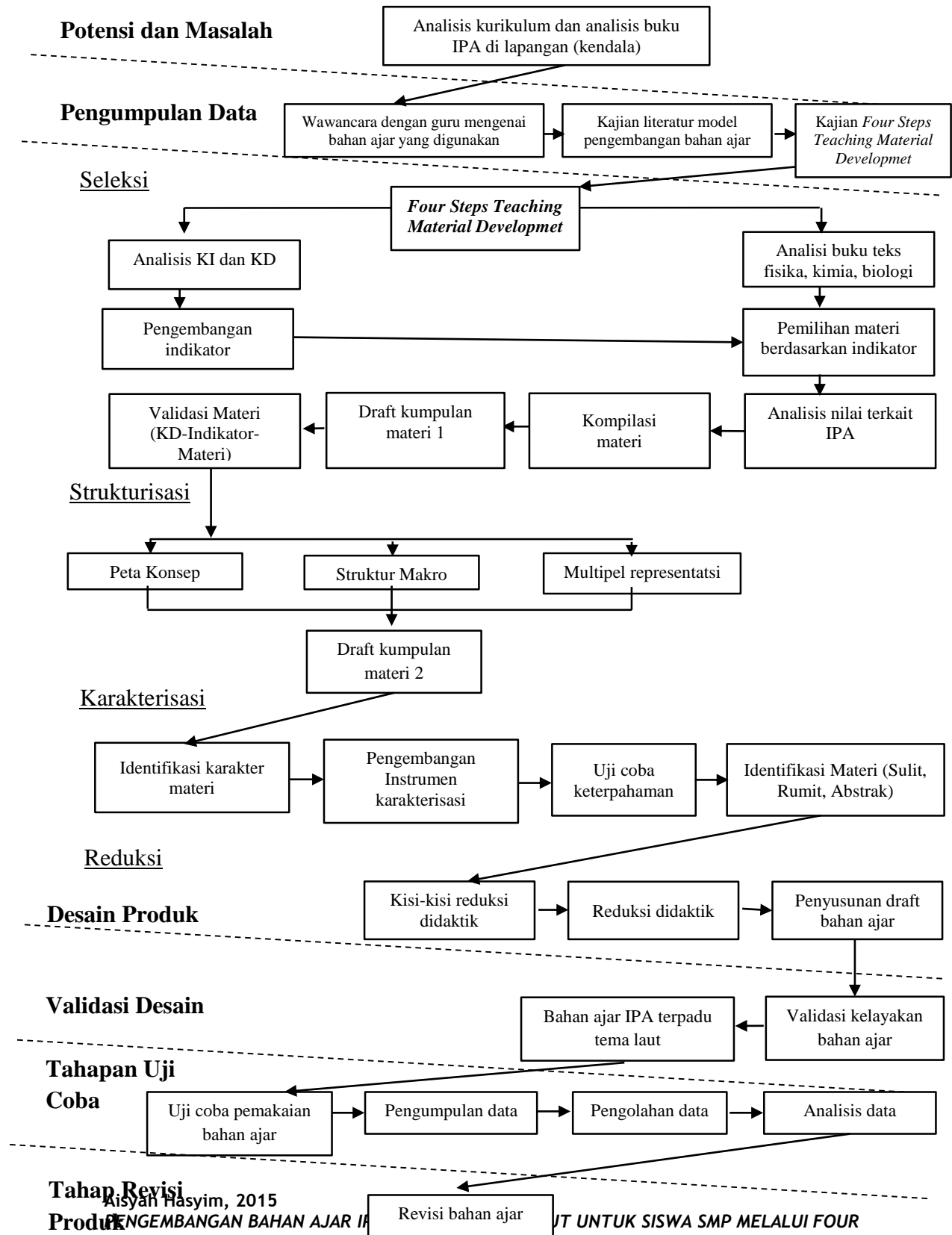
Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data sebagai proses penelitian pendahuluan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara terkait bahan ajar yang digunakan oleh guru IPA di sekolah. Dalam Sugiyono (2009) disebutkan bahwa wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.

Langkah berikutnya yaitu penyusunan desain produk bahan ajar. Dalam hal ini, penyusunan bahan ajar dilakukan menggunakan *Four Steps Teaching Material Development* yang secara rinci dijabarkan dalam empat tahap yaitu seleksi, strukturisasi, karakterisasi, dan reduksi didaktik.

Setelah rancangan desain dibuat, langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi desain. Validasi desain dilakukan dengan menggunakan angket validasi yang diberikan kepada guru IPA, dosen, dan ahli bahasa. Angket validasi ini mengacu pada standar bahan ajar yang baik menurut BSNP. Dengan demikian diharapkan bahan ajar yang dihasilkan menjadi bahan ajar yang sesuai untuk siswa. Berdasarkan hasil validasi ini kemudian diperoleh masukan dan komentar yang dapat digunakan untuk melakukan revisi desain.

Setelah dilakukan revisi desain, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba produk bahan ajar yang dihasilkan. Uji coba produk dilakukan melalui uji coba pemakaian bahan ajar dilakukan oleh 39 orang siswa SMP kelas VII dengan cara memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dapat dipelajari sebagai bahan ajar penunjang kemudian dilakukan tes pemahaman konsep kepada siswa.

B. PROSEDUR PENELITIAN



Gambar 3.3 Alur Pengembangan Bahan Ajar

C. TEMPAT DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Beji, Kabupaten Pasuruan.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah bahan ajar IPA Terpadu Tema Laut yang dikembangkan menggunakan *Four Steps Teaching Material Development*.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen tahap seleksi diberikan kepada 5 orang dosen sebagai validator. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini secara umum berupa instrumen non tes, yang meliputi:

1. Instrumen tahap seleksi

Terdapat tiga macam instrumen pada tahap seleksi yang meliputi:

- a. Instrumen kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator
- b. Instrumen kesesuaian indikator dengan uraian konsep
- c. Instrumen kesesuaian uraian konsep dengan nilai yang terkait pada konsep

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian konsep dan nilai yang terkandung dengan tuntutan indikator dan KD. Instrumen dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. Instrumen tahap strukturisasi

Instrumen tahap strukturisasi diberikan kepada 3 orang dosen sebagai validator. Terdapat tiga macam instrumen pada tahap strukturisasi yang meliputi:

- a. Instrumen validasi peta konsep
- b. Instrumen validasi struktur makro
- c. Instrumen validasi multipel representasi

Instrumen validasi tahap strukturisasi digunakan untuk mendapat masukan dari ahli tentang kesesuaian peta konsep dan struktur makro dengan sistematika bahan ajar yang disusun. Instrumen validasi multipel representasi digunakan untuk melihat kesesuaian antara level makroskopis, submikroskopis, dan simbolik dari konsep yang terdapat pada bahan ajar. Instrumen dapat dilihat pada Lampiran 2.

3. Instrumen tahap karakterisasi

Instrumen tahap karakterisasi diberikan kepada 78 siswa SMP kelas VII. Terdapat dua macam instrumen pada tahap strukturisasi yang meliputi angket keterpahaman paragraf dan instrumen penulisan ide pokok paragraf. Instrumen karakterisasi dikembangkan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterpahaman siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan, apakah termasuk mudah atau sulit menurut siswa. Instrumen dapat dilihat pada Lampiran 3.

4. Instrumen kelayakan bahan ajar

Instrumen kelayakan bahan ajar diberikan kepada 7 orang guru IPA SMP dan 2 orang dosen serta terdapat tambahan 2 orang ahli bahasa untuk menilai komponen kebahasaan. Instrumen kelayakan bahan ajar diadaptasi dari kriteria kelayakan buku teks pelajaran berdasarkan Depdiknas (2008) meliputi:

a) Lembar instrumen kelayakan isi

Instrumen kelayakan isi meliputi beberapa komponen yaitu kesesuaian materi yang dijabarkan pada setiap bab dengan SK dan KD, akurasi materi, kemutakhiran, kandungan wawasan produktivitas, kandungan rangsangan keingintahuan, kandungan wawasan kebinekaan termasuk, dan kandungan wawasan kontekstual.

b) Lembar instrumen aspek kebahasaan

Pada instrumen aspek kebahasaan, selain diberikan kepada 7 orang guru IPA SMP dan 2 orang dosen, juga diberikan kepada 1 orang dosen Bahasa Indonesia dan 1 orang guru bahasa Indonesia SMP sebagai ahli bahasa. Instrumen aspek kebahasaan meliputi kesesuaian bahasa yang digunakan

bahan ajar dengan perkembangan peserta didik, aspek komunikatif, aspek dialogis dan interaktif, kelugasan, koherensi dan keruntutan alur berpikir, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia dan konsistensi penggunaan istilah dan simbol atau lambang.

c) Lembar instrumen aspek penyajian

Instrumen aspek penyajian meliputi beberapa komponen yaitu teknik penyajian, pendukung penyajian materi (meliputi gambar, teks, tabel, ilustrasi, glosarium, indeks, daftar pustaka, dan rangkuman), dan penyajian bahan ajar.

d) Instrumen keterpaduan bahan ajar

Instrumen keterpaduan bahan ajar diturunkan dari pengertian IPA terpadu menurut Fogarty (1991) dalam bukunya *How to Integrated the Curricula* dan ciri-ciri pembelajaran IPA terpadu menurut Hilda dan Karli Margaretha (2002) dalam bukunya *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Jilid 1 dan 2*.

Penilaian instrumen kelayakan dan keterpaduan bahan ajar menggunakan skala likert dengan 0 sebagai skor terendah dan 4 sebagai skor tertinggi. Berikut ini Tabel 3.1 menyajikan kriteria skor penilaiannya yang diadaptasi dari Arikunto (2002).

Tabel 3.1
Kriteria Skor Penilaian Validasi Kelayakan

Skor	Kriteria Penilaian
4	sangat baik / sangat layak / sangat sesuai
3	baik / layak / menarik / sesuai
2	kurang baik / kurang layak / kurang menarik / kurang sesuai
1	tidak baik / tidak layak / tidak menarik / tidak sesuai
0	sangat tidak baik / sangat tidak layak / sangat tidak menarik / sangat tidak sesuai

5. Instrumen pemahaman konsep siswa

Pemahaman konsep siswa diuji melalui soal evaluasi. Kisi-kisi soal evaluasi telah divalidasi oleh 3 orang dosen dan kemudian diujikan kepada 39 siswa untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Instrumen evaluasi ini

merupakan soal-soal yang digunakan untuk menguji keterampilan siswa setelah menggunakan bahan ajar. Soal-soal yang digunakan pada evaluasi telah diuji nilai reliabilitas dan validitasnya seperti pada lampiran 11. Reliabilitas adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang (Firman, 2000). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009). Uji reliabilitas dan validitas tes pilihan ganda dilakukan menggunakan program Anantes versi 4,9 for Windows. Ukuran untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat reliabilitas digunakan indeks korelasi reliabilitas seperti pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Tafsiran Koefisien Reliabilitas

Koefisien korelasi	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah instrumen telah mampu mengukur apa yang seharusnya apa yang seharusnya dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013). Untuk mengetahui tingkat validitas digunakan kriteria koefisien validitas seperti pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Validitas

Koefisien korelasi	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

Sumber: Suherman dan Sukjaya (1990)

Untuk mengetahui interval daya pembeda menurut Arikunto (2011) dapat diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Interval Daya Pembeda

Interval	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

Sumber: Arikunto, 2011

Untuk mengetahui indeks tingkat kesukaran soal menurut Arikunto (2011) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Interval Tingkat Kesukaran

Interval P	Kriteria
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

Sumber: Arikunto (2011)

E. PROSEDUR PENELITIAN

1. Tahap persiapan

- Pengajuan dan pengesahan judul penelitian pada dosen pembimbing.
- Melakukan analisis kurikulum SMP.
- Menentukan tema laut sebagai tema yang akan dikembangkan sebagai bahan ajar.
- Merumuskan indikator pada tema laut.
- Penyusunan proposal penelitian.
- Pengajuan dan pengesahan proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- Menyusun bahan ajar yang dimulai dari tahap seleksi. Setelah terbentuk draft kumpulan materi satu, dilakukan validasi. Dari hasil validasi dilakukan revisi terhadap draft kumpulan materi satu.
- Melakukan strukturisasi bahan ajar. Setelah dilakukan strukturisasi, kemudian dilakukan divalidasi dan revisi setelahnya.
- Menyusun instrumen karakterisasi bahan ajar.
- Melakukan tahapan karakterisasi bahan ajar. Dalam hal ini, dilakukan pengumpulan data keterpahaman siswa terhadap bahan ajar.
- Mengolah data hasil karakterisasi bahan ajar.

- f. Melakukan reduksi didaktik berdasarkan hasil karakterisasi.
- g. Menyusun instrumen validasi kelayakan bahan ajar yang meliputi instrumen aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan keterpaduan bahan ajar.
- h. Pengumpulan data kelayakan bahan ajar melalui pemberian angket kepada guru, dosen, dan ahli bahasa.
- i. Melakukan revisi bahan ajar berdasarkan uji kelayakan bahan ajar.
- j. Melakukan uji coba terbatas yaitu penggunaan bahan ajar sebagai bahan ajar penunjang di kelas oleh siswa.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Melakukan analisis data hasil penelitian yaitu data uji coba terbatas.
- b. Membahas hasil penelitian.
- c. Menyimpulkan data hasil penelitian.
- d. Memberi saran hasil penelitian.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi pustaka

Dalam melakukan studi pustaka atau menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan beberapa sumber informasi diantaranya, buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan kelautan, fisika, kimia, biologi, jurnal penelitian, ensiklopedia, dan sumber tertulis baik tercetak ataupun elektronik yang lain.

2. Validasi kesesuaian isi dengan kurikulum

Validasi kesesuaian isi dengan kurikulum dilakukan oleh 5 orang dosen yang ahli di bidang yang terkait. Validasi kesesuaian isi dengan kurikulum dilakukan pada tahap seleksi. Validasi kesesuaian isi dengan kurikulum yang dimaksud adalah kesesuaian uraian konsep dan nilai yang terkait dengan indikator dan KD. Kesesuaian isi dengan kurikulum dilihat melalui lembar validasi yang diisi oleh dosen yang ahli di bidang bahan ajar dan konsep yang terkait.

3. Uji karakterisasi bahan ajar

Uji karakterisasi bahan ajar dilakukan kepada 78 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Beji. Uji karakterisasi bahan ajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keterpahaman siswa terhadap bahan ajar. Uji karakterisasi dilakukan dengan memberikan tes penulisan ide pokok dan angket keterpahaman bahan ajar. Data hasil tes penulisan ide pokok dan angket kelayakan bahan ajar kemudian diolah dan dianalisis untuk digunakan sebagai dasar melakukan reduksi didaktis.

4. Uji kelayakan bahan ajar

Uji kelayakan bahan ajar dilakukan oleh 7 orang guru IPA SMP, 2 orang dosen ahli, dan 2 orang ahli bahasa yang meliputi dosen Bahasa Indonesia dan guru Bahasa Indonesia SMP. Kelayakan bahan ajar dilihat melalui data hasil angket yang telah diisi oleh para validator. Aspek yang dinilai melalui angket uji kelayakan bahan ajar meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan keterpaduan bahan ajar.

5. Uji pemahaman konsep siswa

Uji pemahaman konsep dilakukan kepada 39 orang siswa SMP kelas VII. Pemahaman konsep siswa diukur setelah memberikan bahan ajar kepada siswa untuk menggunakannya sebagai bahan ajar pendamping yang kemudian dilakukan uji pemahaman konsep melalui soal pilihan ganda.

6. Uji efektivitas

Penentuan efektivitas bahan ajar dilakukan dengan mengukur *effect size* (ukuran dampak). Perhitungan *effect size* dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data diperoleh dari penyebaran instrumen, langkah berikutnya yaitu melakukan analisis data. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan terhadap data yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

1. Analisis instrumen kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang disusun telah sesuai

dengan kurikulum dan KD yang digunakan. Analisis ini dilakukan pada tahap seleksi. Hasil akhir tingkat kesesuaian ini berupa persentasi yang diinterpretasikan oleh Arikunto (2010) pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Kesesuaian

Kesesuaian Kriteria (%)	Kriteria Kesesuaian
0 – 20	Sangat kurang sesuai
21 – 40	Kurang sesuai
41 – 60	Cukup sesuai
61 – 80	Sesuai
81 – 100	Sangat sesuai

2. Analisis data hasil validasi peta konsep, struktur makro, dan multipel representasi. Analisis data ini berupa deskripsi dan masukan dari validator. Hasil analisis digunakan untuk memperbaiki peta konsep, struktur makro, dan multipel representasi yang belum sesuai menurut ahli.
3. Analisis data hasil karakterisasi bahan ajar. Hasil analisis data karakterisasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan reduksi didaktik terhadap paragraf yang termasuk kategori sulit dipahami oleh siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Teknik analisis data tes penulisan ide pokok

Tingkat kesukaran paragraf dinyatakan dalam bentuk indeks, semakin besar indeks tingkat kesukaran suatu paragraf semakin mudah paragraf tersebut. Tingkat kesukaran paragraf atau disebut juga tingkat kemudahan paragraf dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2012)

Keterangan:

P = Proporsi

B = banyaknya siswa menjawab benar

JS = jumlah peserta tes

Kriteria kesukaran paragraf berpedoman pada Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7 Interpretasi Indeks Tingkat Kesukaran Paragraf

Indeks	Tingkat Kesukaran
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

(Arikunto, 2012)

- b) Teknik analisis data angket keterpahaman paragraf

Data angket keterpahaman paragraf dianalisis menggunakan persentase dengan persamaan berikut ini:

$$Q = \frac{y}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Q = persentase siswa yang mengisi angket setiap kategori

y = jumlah siswa yang mengisi angket setiap kategori

N = jumlah siswa secara keseluruhan

(Sugiyono, 2014)

Angket keterpahaman terdiri dari dua kategori yaitu mudah dan sulit. Skala persentasi berdasarkan interpretasi data tersebut dapat digambarkan dalam Tabel 3.8 berikut ini:

**Tabel 3.8
Interpretasi Skala Persentasi Angket Keterpahaman Siswa**

Indeks	Tingkat Kesukaran
$50% < P \leq 100%$	Mudah
$0% < P \leq 50%$	Sulit

4. Analisis data angket kelayakan bahan ajar. Data angket kelayakan bahan ajar menggunakan skala likert, teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan nilai rata-rata. Penentuan teknik analisis nilai rata-rata menyatakan bahwa untuk mengetahui peringkat nilai akhir pada setiap butir angket penelitian, jumlah nilai yang diperoleh dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket penelitian tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Nilai rata-rata perindikator
 $\sum x$ = Jumlah total nilai jawaban dari validator
 n = Banyaknya validator

(Arikunto, 2002)

Kesimpulan dari hasil uji coba produk bahan ajar dikembangkan berdasarkan kriteria kelayakan. Kriteria penilaian angket yang digunakan adalah skor 0-4 dimana skor 0 menunjukkan skor terendah dan skor 4 menunjukkan skor tertinggi. Kriteria validasi analisis rata-rata dengan menggunakan rentang yang dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya skor}}$$

Adapun kriteria validasi analisis rata-rata yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Validasi Analisis Nilai Rata-rata

Rata-rata	Kriteria Validasi
$3,20 < \bar{x} \leq 4,00$	Sangat layak
$2,40 < \bar{x} \leq 3,20$	Layak
$1,60 < \bar{x} \leq 2,40$	Cukup layak
$0,80 < \bar{x} \leq 1,60$	Kurang layak
$0,00 \leq \bar{x} \leq 0,80$	Tidak layak

5. Analisis data hasil evaluasi untuk menggali mengenai informasi pemahaman konsep siswa setelah menggunakan bahan ajar pendamping tema laut. Alat evaluasi berupa soal pilihan ganda. Jawaban siswa yang benar diberi nilai 1 sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0. Selanjutnya hasil penyekoran jawaban siswa dijumlahkan untuk keseluruhan siswa dan dihitung persentasenya setiap indikator. Hasil persentase setiap indikator kemudian dihitung reratanya sehingga diperoleh rerata dari nilai pemahaman terhadap seluruh indikator yang diujikan. Hasil rerata tersebut kemudian ditinjau kategori pemahaman konsep siswa terhadap bahan ajar seperti yang terdapat pada tabel 3.10. Selain itu, data hasil evaluasi juga dianalisis untuk menilai ketuntasan belajar siswa dengan membandingkan dari standar nilai KKM di sekolah sebesar 65.
6. Analisis data efektivitas penggunaan bahan ajar
- Efektivitas penggunaan bahan ajar dihitung menggunakan *effect size* atau ukuran dampak. Dalam penelitian ini, *effect size* dihitung berdasarkan data dari *pretest* dan *posttest* dari satu kelas sehingga rumus *effect size* yang digunakan (Dunst, dkk. 2004) adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{M_i - M_B}{\sqrt{\frac{SD_B^2 + SD_i^2}{2}}}$$

Keterangan:

- d = *effect size*
 M_i = *mean posttest*
 M_B = *mean pretest*
 SD_B = standar deviasi *pretest*

SD_i = standar deviasi *posttest*

Kategori hasil perhitungan effect size berdasarkan Cohen (1992) ditunjukkan dalam tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10 Kriteria *Effect Size*

<i>Effect Size</i>	Keterangan
$d < 0,1$	Tidak berpengaruh (<i>negligible effect</i>)
$0,1 \leq d < 0,4$	Kecil (<i>small effect</i>)
$0,4 \leq d < 0,8$	Sedang (<i>medium effect</i>)
$d > 0,8$	Besar (<i>large effect</i>)